

# **Ibadah Membangun Akhlak Santun**

*By Muhammad Irsan Barus, MA*

*Universitas Medan Area*

*13 Maret 2018*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Maret 2018***



**Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area**  
**Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur**  
**Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah**

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id)

## NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

**Penceramah : Muhamamd Irsan Barus, MA**  
**Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018**  
**Judul ceramah : Ibadah Membangun Akhlak Santun**

Ibadah adalah salah satu kewajiban manusia. Di dalam ibadah banyak nilai-nilai positif yang diinternalisasikan ke dalam kepribadian setiap insan bertakwa. Di dalam ibadah ada peraturan-peraturan tertentu yang harus dilaksanakan agar ibadah menjadi sempurna. Jika peraturan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka ibadah tersebut akan berkurang nilainya di sisi Allah.

Seperti shalat, tidak hanya cukup dengan melaksanakan rukun dan syaratnya saja, tetapi juga harus dibarengi dengan kekhusyukan terutama antara perpindahan satu gerakan kepada gerakan lain. Perpindahan antara satu rukun dengan rukun lainnya dilakukan dengan thuma'ninah. Artinya bergerak dengan pelan dan penuh kekhusyukan. Tidak boleh terburu-buru. Apalagi gerakan seperti patok ayam. Seperti diceritakan dalam sebuah hadis:

*“Suatu ketika ada seseorang yang masuk masjid kemudian shalat dua rakaat. Seusai shalat, orang ini menghampiri Nabi Saw yang saat itu berada di masjid. Ternyata Nabi menyuruh orang ini untuk mengulangi shalatnya. Setelah diulangi, orang ini balik lagi, dan disuruh mengulangi shalatnya lagi. Ini berlangsung sampai 3 kali. kemudian Nabi Saw mengajarkan kepadanya cara shalat yang benar. Ternyata masalah utama yang menyebabkan shalatnya dinilai batal adalah karena dia tidak thuma'ninah. Dia bergerak ruku' dan*

*sujud terlalu cepat.*” (HR. Bukhari, Muslim, Ibn Majah dan yang lainnya)

Begitu juga disebutkan di dalam hadis “*Bahwa beliau pernah melihat ada orang yang tidak menyempurnakan ruku’ dan sujud ketika shalat, dan terlalu cepat. Setelah selesai, ditegur oleh Hudzaifah, “Sudah berapa lama anda shalat semacam ini?” Orang ini menjawab: “40 tahun.” Hudzaifah mengatakan: “Engkau tidak dihitung shalat selama 40 tahun.” (karena shalatnya batal). Lanjut Hudzaifah:*

وَلَوْ مِتَّ وَلَنْ تَتَصَلَّى هَذِهِ لَهَلَا لَمِتَّ عَلَى عَيْرِ فِطْرَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“*Jika kamu mati dan model shalatmu masih seperti ini, maka engkau mati bukan di atas fitrah (ajaran) Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam.*” (HR. Ahmad, Bukhari, An-Nasai).

Hikmah dari hadis di atas bahwa pelaksanaan shalat harus dilakukan secara tenang dan perlahan. Keadaan tersebut mengajarkan kita sebagai umat Islam harus berlaku sopan dan santun dalam mengerjakan sesuatu. Tidak boleh terburu-buru. Seperti ada yang mengejar kita. Hal ini agar pekerjaan kita terlaksana dengan baik. Tidak dilakukan secara sembrono. Orang yang biasa melakukan gerakan shalat yang teratur, maka ia akan bersikap sopan dan santun dalam gerak-gerik kehidupan sehari-hari. Sebab kebiasaan thuma’ninah dan tenang dalam shalat telah terinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan.

Sungguh besar hikmah di balik thuma’ninah tersebut. Bahkan membuat shalat orang tidak sah ketika tidak melaksanakannya.

Medan, 13 Maret 2018

Notulen

Hasamati Gulo

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Disosialisasikan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area